
PENGARUH PENERAPAN ELINA MATA KULIAH BUSINESS ENGLISH UNTUK
KELAS MAHASISWA PEKERJA DI UNIVERSITAS NAROTAMA

Muchamad Arif¹, Elok Damayanti², Dwi Ayu Lusiana³

^{1,2}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

³*Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer*

¹muchamad.arif@narotama.ac.id

²elok.damayanti@narotama.ac.id

³dwi.ayu@narotama.ac.id

Abstrak: Universitas Narotama memiliki dua kelas mahasiswa pekerja yakni kelas B dan kelas C. Kelas B mendapatkan pembelajaran klasik yakni tatap muka. Sedangkan, Kelas C mendapatkan pembelajaran klasik dan e-learning, yang disebut dengan elina. Penelitian ini adalah quasi experimental. Penulis menguji skor dalam mata kuliah business English pada ujian tengah semester, ujian akhir, tugas, kehadiran dan total skor untuk semester dengan menggunakan metode t-test. Hasilnya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas pembelajaran campuran dan kelas pembelajaran klasik untuk total skor dan kehadiran. Di sisi lain, secara khusus ada dua perbedaan yang signifikan. Pertama, dalam nilai tengah semester, kelas pembelajaran campuran memiliki nilai yang lebih rendah daripada kelas pembelajaran klasik. Kedua, dalam ujian akhir dan nilai tugas, kelas pembelajaran campuran memiliki nilai lebih tinggi daripada kelas pembelajaran klasik.

Kata Kunci: *e-lina, mahasiswa kelas pekerja, business English, t-test*

Abstract: Narotama University has two classes for employee class. They are Class B and Class C. Class B get classic learning. On the other hand, Class C get classic learning and e-learning, it is called as Elina. This research is quasi experimental. The author tests the scores in the business English course on the midterm, final exam, assignments, attendance and total scores for the semester using the t-test method. The result is that there is no significant difference between mixed learning classes and classical learning classes for total scores and attendance. On the other hand, specifically there are two significant differences. First, in midterm grades, mixed learning classes have lower grades than classical learning classes. Second, in the final

examination and assignment grades, mixed learning classes have higher grades than classical learning classes.

Key words: *e-lina, employee class, business English, t-test*

PENDAHULUAN

Saat ini siswa-pekerja membutuhkan waktu belajar yang fleksibel, yang tidak hanya belajar secara langsung, tetapi juga membutuhkan pembelajaran online, di mana siswa secara mandiri menyelesaikan komponen online kursus di luar kelas. Dalam hal ini, waktu di kelas dapat diganti atau ditambah dengan pengalaman belajar online, dan siswa akan belajar tentang topik yang sama atau berbeda secara online seperti yang mereka lakukan di kelas — misalnya, pengalaman belajar online dan di-orang akan paralel dan melengkapi satu sama lain. Universitas Narotama memiliki dua pilihan metode pembelajaran untuk kelas karyawan, yaitu pembelajaran campuran (42,9% online dan 57,1% pembelajaran perorangan) dan pembelajaran klasik (100% pembelajaran perorangan). Pembelajaran online dapat menjadi bagian komponen kecil dari kursus berbasis kelas. Dalam hal ini, siswa dapat bekerja secara mandiri pada pelajaran online, proyek, dan tugas di rumah atau di tempat lain, dan secara berkala bertemu dengan guru untuk meninjau kemajuan pembelajaran mereka, mendiskusikan pekerjaan mereka, mengajukan pertanyaan, atau menerima bantuan dengan konsep yang sulit, juga mendiskusikan materi baru . Melalui model penelitian oleh Gupta dan Peckham, ia mengatakan bahwa teknologi dapat membantu dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, tetapi tetap saja faktor-faktor itu kembali ke individu itu sendiri. Lembaga atau manajemen atau organisasi harus memastikan bahwa gaya belajar harus bervariasi untuk menyesuaikan siswa, untuk mendapatkan minat siswa, yang cukup sulit dan menantang. Itulah sebabnya mengapa melalui pembelajaran campuran seperti yang disarankan oleh Khan, itu menunjukkan bahwa itu bisa sangat membantu dalam melibatkan siswa (atau kebanyakan dari mereka) untuk belajar dan membantu mereka untuk memahami lebih baik di kelas, karena mengadaptasi gaya belajar gaya yang berbeda dan mengadopsi teknologi seperti elemen multimedia di kelas.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran in-person adalah bentuk interaksi instruksional yang terjadi "secara pribadi" dan secara real time antara guru dan siswa atau di antara rekan dan rekan kerja. Sebelum munculnya teknologi audio, video, dan internet yang memungkinkan orang untuk berinteraksi

dari lokasi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, semua interaksi pembelajaran terjadi, karena kebutuhan, di tempat yang sama dan pada saat yang sama. Definisikan pembelajaran Online, ini mengacu pada interaksi pelajar dengan konten dan / atau orang-orang melalui internet untuk tujuan pembelajaran. Belajar dapat menjadi bagian dari program formal atau hanya sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik untuk kepentingan mereka sendiri. Kami membatasi konsep pembelajaran online kami untuk belajar yang sesuai dengan tujuan mencari informasi atau belajar untuk melakukan sesuatu, bahkan jika itu adalah cara bermain game online. Kami tidak menyertakan pembelajaran insidental yang mungkin terjadi dalam proses mengejar sasaran lain (misalnya, apa yang dapat dipelajari tentang berbagai produk dalam proses belanja). Kedua instruktur mengarahkan guru dan sumber daya desain untuk mengajar tanpa kehadiran seorang guru memenuhi definisi pembelajaran online jika mereka dilakukan melalui internet. Blended Learning adalah gabungan pengalaman belajar tatap muka dan online yang bijaksana. Kunci dasarnya adalah bahwa komunikasi lisan tatap muka dan komunikasi tertulis online secara optimal disatukan sedemikian rupa sehingga kekuatan masing-masing dicampur menjadi pengalaman belajar yang unik sesuai dengan konteks dan tujuan pendidikan yang dimaksudkan. Meskipun konsep blended learning mungkin nampak secara intuitif dan sederhana, aplikasi praktisnya lebih kompleks. Yang paling penting, pembelajaran campuran adalah desain ulang mendasar yang mengubah struktur, dan pendekatan, pengajaran dan pembelajaran. Asumsi utama dari desain pembelajaran terpadu adalah: secara sadar mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online; secara fundamental memikirkan ulang desain kursus untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa; dan merestrukturisasi dan mengganti jam kontak kelas tradisional.

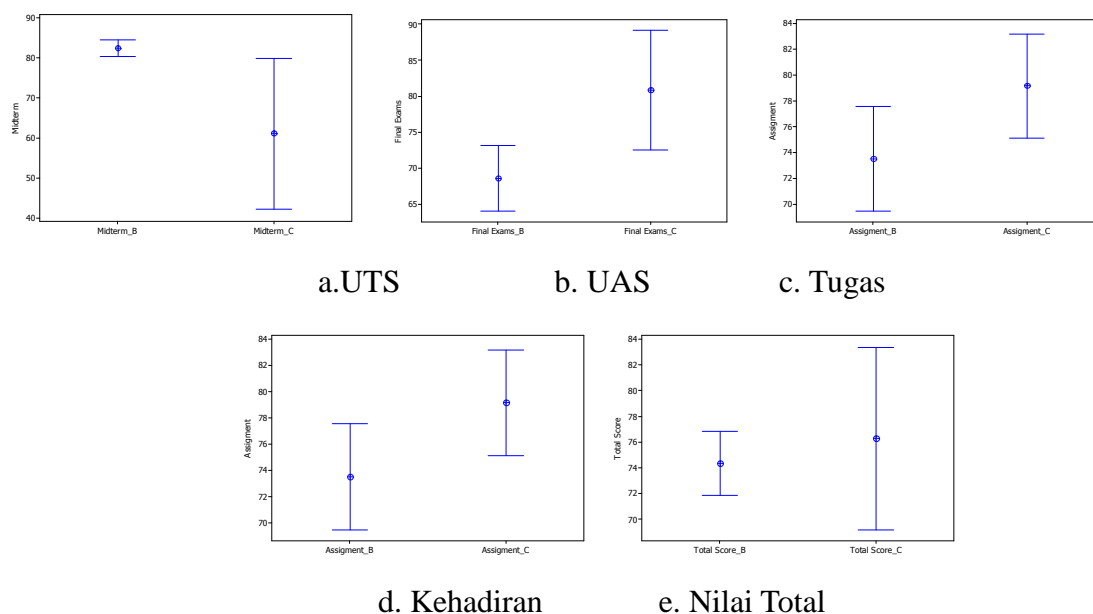
METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan quasi experimental. Penelitian ini mempunyai dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan eksperimental (Ary: 1985, Azwar: 1999, Sukardi: 2004). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Narotama pada semester genap tahun ajaran 2017-2018. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling karena peneliti menentukan kelompok yang mereka pilih untuk melakukan penelitian (Ary: 1985, Azwar: 1999, Sukardi: 2004). Sampelnya adalah mahasiswa narotama yang mengambil matakuliah business English di kelas B dan kelas C. Dalam penelitian ini, kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan perkuliahan dengan metode pembelajaran klasik, yakni kelas B. Sedangkan kelas experiment yaitu siswa diajarkan menggunakan e-lina. Data yang diambil adalah tiga

nilai mahasiswa, yaitu: nilai tengah semester, nilai ujian akhir, dan nilai tugas. Mereka diuji dengan metode t-test.

HASIL DAN DISKUSI

Rata-rata dan standar deviasi ujian tengah semester, ujian akhir, tugas, kehadiran dan total skor untuk semester dapat digambarkan seperti di bawah ini.



Gambar 1 - Nilai Semester

Berdasarkan Gambar 1, ada persimpangan antara Kelas B dan C, artinya tidak ada perbedaan antara Kelas B dan C. Namun perhitungan harus diuji lagi dengan menggunakan dua sampel independen t-test. Di bawah ini adalah hasil untuk menguji persamaan varians dan t-test.

Tabel 1 - Uji Persamaan Varian dan T-test

Variabel	Equality Variance's Test			Two Independent Sample T-test		
	F	P-value	Conclusion	T	P-value	Conclusion
UTS	0.05	0.000	Perbedaan Sig	2.48	0.030	Perbedaan Sig
UAS	1.18	0.812	Sama	- 2.66	0.010	Perbedaan Sig
Tugas	4.00	0.017	Perbedaan Sig	- 2.09	0.044	Perbedaan Sig
Kehadiran	1.18	0.812	Sama	0.67	0.503	Sama
Total Score	0.48	0.094	Sama	- 0.68	0.501	Sama

Tabel 1 menyimpulkan bahwa ujian tengah semester, ujian akhir, dan tugas memiliki perbedaan antara kelas B dan C. Namun, tidak ada perbedaan dalam kehadiran dan skor total. UTS di kelas B lebih tinggi dari kelas C (berdasarkan Gambar 1). Meskipun, ujian akhir dan tugas di kelas C lebih tinggi dari kelas B. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa di kelas C memiliki waktu untuk beradaptasi sampai ujian tengah semester untuk pembelajaran campuran. Dari sana di kelas C memiliki lebih banyak waktu untuk mengambil tugas dan lebih percaya diri untuk ujian akhir. Di sisi lain, kelas B lebih suka menghadiri kelas tradisional karena mereka memiliki komunikasi lisan tatap muka dengan dosen. Jadi itulah mengapa siswa di kelas B memiliki nilai tengah semester yang lebih tinggi daripada kelas C. Seiring berjalannya waktu, siswa di kelas B memiliki skor penurunan dalam tugas dan ujian akhir, karena siswa harus memberikan banyak upaya untuk menghadiri kelas. Di pagi hari, siswa kelas B harus pergi bekerja dan pada malam hari mereka harus menghadiri kelas, yang pasti sangat lelah.

KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu adalah metode yang bermanfaat yang dapat meningkatkan skor di semester. Ini adalah bukti oleh perbedaan yang signifikan dan siswa di kelas C memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas B, baik ujian akhir maupun tugas. Namun, siswa di kelas C membutuhkan waktu adaptasi untuk memahami pembelajaran campuran.

References

- Ary, Donald. 1985. *Introduction to Research In Education*. New York: CBS College Publishing
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Garrison, D. Randy. 2007. San Francisco, CA: Jossey-Bass A Wiley Imprint
- Means, Barbara. 2014. *Learning Online: "When research tells us about whether, when and how"*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Ramakrisnan, Prasanna. 2012. *Blended Learning: A Suitable Framework for E-Learning in Higher Education*. Universiti Teknologi MARA (UiTM), Shah Alam, Malaysia: Elsevier Ltd.
- Sukardi, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vai, Marjorie. 2016. *Essential of Online Course Design: A Standards-Based Guide*. New

York: Routledge Taylor & Francis Group